

PENGARUH ASET TETAP DAN MODAL KERJA TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023

Jaka Maulana¹, Nabila Ramdhika Nurul Insani^{2*}

Program Studi D4 Akuntansi Keuangan,
Universitas Logistik dan Bisnis Internasional
jaka@ulbi.ac.id, nabilaramdhika23@gmail.com

ABSTRACT

Every company wants to increase company profits to attract investors so that the company must have financial reports. Companies in maintaining a stable financial statement condition to support company operations need a report, one of which provides details about fixed assets and working capital. This research intends to determine the effect between fixed assets and working capital on the company's net profit. Infrastructure sector companies registered on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The method used method used in this study is a quantitative method with secondary data using the entities' financial statement data and processed with IBM SPSS Statistic Version 27 with Normality Test, Product Moment Correlation, Multiple Correlation Analysis, Multiple Linear Regression Analysis, Coefficient of Determination, t test, and F test. The results of the t test in this study indicate that fixed assets partially have a positive and significant impact on net income, and working capital partially has a negative and insignificant impact on net income. The outcomes of the f test indicate that fixed assets and working capital simultaneously have a significant impact on net income.

Keywords: Fixed Assets, Working Capital, Net Income

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan perekonomian Indonesia, persaingan bisnis juga semakin meningkat. Setiap perusahaan harus terus meningkatkan sumber dayanya untuk menggapai tujuan yang sudah ditentukan. Perusahaan membutuhkan manajemen yang baik guna mempertahankan eksistensinya dalam dunia bisnis agar mampu dengan efektif serta efisien mengkoordinasikan penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan guna mengambil keputusan yang tepat dan memaksimalkan keuntungan perusahaan.

Perusahaan yang sudah berdiri umumnya untuk menghasilkan laba atau keuntungan dan berusaha untuk meningkatkan laba perusahaan setiap tahun. Dengan terus naiknya laba perusahaan maka akan memikat investor guna memberi investasi ke entitas terkait, dan investor akan menganalisis kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari laporan keuangan perusahaan. Satu diantara elemen laporan keuangan krusial yang mampu menarik investor adalah laporan laba rugi, yang memberikan informasi penting bagi mereka (investor) yang ingin berinvestasi pada perusahaan.

Perusahaan untuk menjaga kondisi laporan keuangan yang stabil dalam menunjang operasional perusahaan membutuhkan laporan yang memberikan rincian tentang aset tetap dan modal kerja. Aset tetap ialah aset jangka panjang yang digunakan perusahaan serta memberi manfaat ekonomis melebihi satu periode akuntansi sesuai dengan PSAK 216. Klasifikasi aset tetap mencakup tiga macam yaitu investasi jangka panjang, aset tetap berwujud, dan aset tetap takberwujud. Investasi jangka panjang pada bentuk saham atau obligasi dengan jangka waktu melebihi satu tahun. Aset tetap berwujud ialah aset yang dapat dilihat wujudnya diantaranya, tanah, bangunan, peralatan,

akumulasi penyusutan. Aset takberwujud (*intangible asset*) diantaranya hak paten, hak cipta, merek dagang, waralaba atau lisensi, serta *goodwill*.

Dilansir dari (<http://www.ahlikpbuindonesia.or.id>), PT Nusantara Infrastruktur Tbk pada periode kuartal III-2021, perusahaan mencatat laba bersih sebesar Rp 28,89 miliar. Laba tahun ini lebih sedikit daripada durasi yang sama di periode sebelumnya sebesar Rp 82,4 miliar. Penurunan tersebut disebabkan oleh meningkatnya beban keuangan akibat bunga pinjaman untuk proyek jalan tol Pettarani yang baru tahun ini dibebankan ke dalam operasional perusahaan.

Dilansir dari (cnbcindonesia.com) perusahaan konstruksi PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) memperoleh laba Rp 83,41 miliar pada Juni 2021. Laba tersebut turun tajam sebesar 62,30% secara *year-on-year* (yoy) daripada tahun sebelumnya sejumlah Rp 250,41 miliar. Sementara itu, nilai aset WIKA tercatat sebesar Rp 62,59 triliun, lebih rendah dibandingkan dari Desember 2020 sebesar Rp 68,10 triliun. Aset lancar tercatat senilai Rp 41,57 triliun sedangkan aset tidak lancar senilai Rp 21,02 triliun.

Dilansir dari (cnbcindonesia.com) PT PP Properti (Persero) Tbk. (PPRO) merilis pernyataan mengenai perubahan signifikan pada aset perseroan. Total aset perseroan mengalami penurunan sebesar 20% atau 9,72% (Rp 2,12 triliun) yang meliputi penurunan aset lancar sebesar 7,51% (Rp 1,02 triliun) dan aset tetap turun sebesar 13,39% (Rp 1,09 triliun). Aset lancar menurun 7,51% atau Rp 1,02 triliun dikarenakan kas dan setara kas menurun 47,77% atau Rp 708,14 miliar, liabilitas naik sejumlah 3,61% atau Rp 142,40 miliar, persediaan menurun sejumlah 0,51% atau Rp 45,06 miliar, pajak dibayar dimuka naik sejumlah 5,36% atau Rp 5,07 miliar. Terjadi penurunan aset tetap sebesar 13,39% atau Rp 1,09 triliun dikarenakan tanah hendak dikembangkan menurun sejumlah 0,79% atau Rp 30,40 miliar, investasi pada lembaga asosiasi menurun sejumlah 7,52% atau Rp 10,46 miliar, investasi ventura bersama menurun sejumlah 15,71% atau Rp 25,86 miliar.

Tidak sekadar aset tetap, modal kerja juga penting dalam peningkatan laba. Modal kerja (*working capital*) merupakan modal atau biaya yang digunakan misalnya untuk aktivitas operasional perusahaan, mencakup membeli bahan baku, membayar upah pegawai, serta biaya-biaya lain yang dimana dana yang sudah digunakan tersebut dapat dikembalikan masuk ke perusahaan pada waktu singkat dengan hasil penjualan. Pendapatan dari sektor infrastruktur seperti tarif pengguna, subsidi pemerintah, dan kontrak dengan pihak swasta. Menurut Kasmir “Jika lebih banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja, maka seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Begitupun sebaliknya, jika dana yang digunakan sebagai modal kerja sedikit, maka laba yang diperoleh akan menurun.” (Kasmir, 2019)

Dikutip dari (wartaekonomi.co.id), PT Pertamina Geothermal Energy Tbk (PGEO) yang dilansir dari laporan keuangan perusahaan menyatakan bahwa saldo modal kerja Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 sebesar negatif \$424.475. Artinya, kewajiban lancar perusahaan lebih besar dari aktiva lancarnya. Pada saat yang sama, PGEO mencatat total utang sebesar \$943,28 juta yang meliputi pinjaman bank jangka panjang sesudah dikurang porsi \$327,7 juta dalam satu tahun. Sementara itu, utang jangka pendek atau jangka pendek perusahaan masih berada di kisaran \$615,58 juta.

Berdasarkan data-data dan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian lanjutan dengan judul “Pengaruh Aset Tetap dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.”

Merujuk pemaparan latar belakang tersebut, maka penemuan masalah pada analisis beriku yakni:

1. Bagaimana dampak aset tetap dengan laba bersih terhadap instansi dibidang infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023?
2. Bagaimana dampak modal kerja dengan laba bersih pada instansi dibidang infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023?
3. Bagaimana dampak aset tetap dan modal kerja dengan laba bersih pada instansi dibidang infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023?

STUDI LITERATUR

Kajian Pustaka

Aset Tetap

Dalam PSAK 216 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2024) menerangkan bahwasanya aset tetap ialah aset berbentuk yang:

- Dipunyai guna keperluan produksi atau penyediaan barang atau layanan, guna disewakan pada pihak lainnya, atau guna keperluan administrasi; serta
- diestimasi untuk dipergunakan pada periode yang melebihi satu periode.

Dibawah ini merupakan rumus perolehan aset tetap menurut PSAK 216:

$$\text{Aset tetap} = \text{aset tetap diakui} - (\text{akumulasi depresiasi} + \text{akumulasi rugi penurunan nilai})$$

Sumber: (PSAK 216)

Modal Kerja

Merujuk Kasmir, modal kerja ialah modal dalam suatu perusahaan yang dipergunakan pada aktivitas operasional entitas. Modal kerja diartikan selaku investasi yang ditanamkan pada aset lancar atau aset jangka pendek meliputi kas dan setara kas, surat berharga, piutang, persediaan, atau aset lancar lain (Kasmir, 2019).

Untuk mengetahui berapa jumlah modal kerja yang ada dengan menggunakan nilai aktiva lancar dibandingkan dengan kewajiban lancar atau kewajiban utang lancar, maka formula penghitungan modal kerja bersih ialah:

$$\text{Modal kerja} = \text{Aktiva lancar} - \text{Utang lancar}$$

Sumber: (Kasmir, 2019)

Laba Bersih

Laba bersih mengacu Kasmir ialah laba yang sudah dikurangi biaya-biaya termasuk beban perusahaan pada sebuah periode spesifik, mencakup pajak. Laba bersih muncul ketika laba melebihi total beban. Laba bersih mampu dilkakukan pengukuran memakai rumus, yaitu: (Kasmir, 2019)

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasi} - \text{Beban Pajak}$$

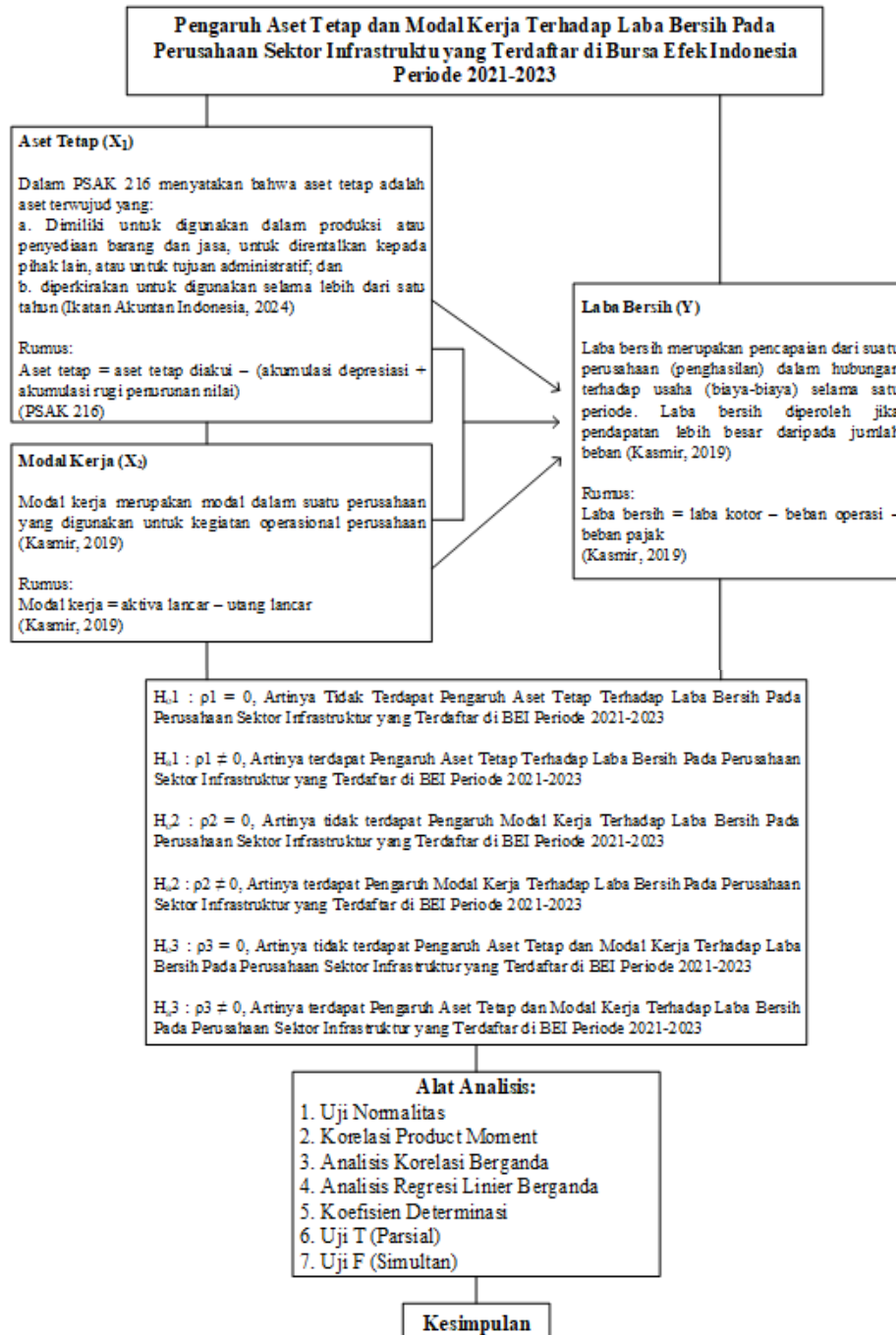
Sumber: (Kasmir, 2019)

Keterangan:

Laba Kotor : Laba dari pengurangan penjualan dengan harga pokok

Beban operasi : Beban aktivitas operasional perusahaan

Beban pajak : Beban pajak perusahaan di periode tertentu



Gambar 1. Kerangka Berfikir
 Sumber: Data diolah

Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian-penelitian sebelumnya yang dijadikan pedoman oleh penulis saat melaksanakan penelitian ini:

1. Hasil Penelitian (Rohyana & Arrahman, 2022)

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Rohyana & Arrahman, 2022) berjudul “Pengaruh Modal Tetap Dan Modal Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Perbankan 2015-2019” memberikan hasil yakni, modal dengan parsial berdampak negatif signifikan pada laba bersih serta dana sebagian berdampak positif signifikan pada keuntungan bersih dan modal menetap serta modal dengan simultan berdampak positif signifikan pada keuntungan bersih.

2. Hasil Penelitian (Erpurini, 2018)

Penelitian yang sudah dilaksanakan oleh (Erpurini, 2018) dengan judul “Pengaruh Aset Tetap Dan Modal Terhadap Laba Bersih Pt. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk. Periode Tahun 2010-2016” didapatkan hasil bahwa aset tetap pada laba bersih berpengaruh secara positif, dan modal berpengaruh secara positif pada laba bersih.

3. Hasil Penelitian (Jawad, 2018)

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Jawad, 2018) berjudul “Pengaruh Modal Kerja dan Volume Penjualan Terhadap Laba Perusahaan” didapatkan hasil bahwasanya modal kerja tidak berdampak pada laba perusahaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan hipotesis hubungan kausal. Variabel yang dioperasionalkan meliputi dua variabel bebas yakni aset tetap serta modal kerja, dengan satu variabel terikat yakni laba bersih. Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan dan studi dokumentasi, dengan mempergunakan data sekunder dari laporan keuangan yang diperoleh dari laman Bursa Efek Indonesia. Teknik sampling yang dipergunakan ialah *purposive sampling*, salah satu teknik *non-probability sampling*, dengan sampel sebanyak 17 laporan keuangan selama periode tiga tahun. Data yang diperoleh kemudian diuji menggunakan beberapa alat analisis, termasuk uji normalitas, analisis korelasi *product moment*, analisis korelasi berganda, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji t, dan uji f

HASIL

Uji Normalitas

Pada metode tersebut wajib berbagi normal pada setiap data yang akan dites. Pada penelitian ini, uji normalitas menerapkan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil tes normalitas yakni:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,28611847
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,056
	Negative	-,091
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,348
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics Versi 27*

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, nilai signifikansi *Asymptotic Significant (2-tailed)* sejumlah 0,200 yang berarti $0,200 > 0,05$ maka bisa diambil kesimpulannya bahwa data terdistribusi normal.

Analisis Korelasi Product Moment

Untuk mengamati kuat dan lemahnya dari Aset Tetap (X_1) terhadap Laba Bersih (Y) dan Modal Kerja (X_2) terhadap Laba Bersih (Y) maka menggunakan penelitian hubungan *product moment*.

Tabel 2. Hasil Penelitian Hubungan *Product Moment*

		Correlations		
		Aset Tetap	Modal Kerja	Laba Bersih
Aset Tetap	Pearson Correlation	1	,366**	,455**
	Sig. (2-tailed)		,008	<,001
	N	51	51	51
Modal Kerja	Pearson Correlation	,366**	1	,095
	Sig. (2-tailed)	,008		,509
	N	51	51	51
Laba Bersih	Pearson Correlation	,455**	,095	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	,509	
	N	51	51	51

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics Versi 27*

Tampak pada hasil data di atas, skor keterkaitan antara variabel Aset Tetap (X_1) pada Laba Bersih (Y) yakni 0,455 dengan tingkat korelasi sedang sebab terletak di interval 0,40 – 0,599. Sebaliknya skor keterkaitan diantara variabel Modal Kerja (X_2) pada Laba Bersih (Y) ialah 0,095 dengan tingkat korelasi sangat rendah sebab terletak di interval 0,00 – 0,199.

Analisis Korelasi Berganda

Penelitian analisis korelasi berganda digunakan untuk mengamati seberapa kuatnya korelasi dari 2 variabel yakni aset tetap (X_1) & modal kerja (X_2) pada laba bersih dengan bersamaan.

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.462 ^a	.213	.180	169997609108,006

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Aset Tetap

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics Versi 27*

Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai R dari aset tetap (X_1) dan modal kerja (X_2) pada laba bersih (Y) didapat nilai sebesar 0,462 dan dalam interval 0,40 – 0,599, maka bisa disimpulkan bila tingkat keterkaitan antara aset tetap (X_1) serta modal kerja (X_2) pada laba bersih (Y) secara bersama-sama yaitu memiliki hubungan sedang.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda diterapkan guna mencari tahu efek dari aset tetap (X_1) serta modal kerja (X_2) selaku variabel independen pada laba bersih (Y) selaku variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,236E+11	3,199E+10		3,865	<,001
	Aset Tetap	,047	,013	,486	3,529	<,001
	Modal Kerja	-,012	,020	-,083	-,604	,548

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics Versi 27*

Ditampilkan hasil data di atas bisa didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

$$Y = 1,236E+11 + 0,047X_1 - 0,012X_2$$

Merujuk persamaan regresi linier berganda di atas, bisa diambil kesimpulannya jika:

1. Konstanta sejumlah 1,236E+11 artinya jika aset tetap (X_1) serta modal kerja (X_2) nilainya sama dengan 0, maka nilai laba bersih (Y) adalah 1,236E+11.
2. Koefisien regresi variabel aset tetap (X_1) sejumlah 0,047 artinya setiap kenaikan X_1 senilai 1 satuan menandakan nilai variabel laba bersih (Y) akan meningkat sejumlah 0,047, sehingga disimpulkan bahwasanya aset tetap memiliki pengaruh positif pada laba bersih, yang berarti apabila aset tetap meningkat maka laba bersih akan mengalami peningkatan.
3. Koefisien regresi variabel modal kerja (X_2) sejumlah -0,012 artinya tiap X_2 naik senilai 1 satuan menandakan nilai variabel laba bersih (Y) akan menurun sejumlah 0,012, sehingga disimpulkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh negatif pada laba bersih, yang berarti apabila modal kerja meningkat maka laba bersih akan turun.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa besar peran yang diberikan variabel aset tetap (X_1) serta modal kerja (X_2) selaku variabel independen terhadap laba bersih (Y) selaku variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Angka Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,462 ^a	,213	,180	169997609108,006

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Aset Tetap

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics Versi 27*

Berikut perhitungan untuk nilai *R Square* yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,213 \times 100\%$$

$$KD = 21,3\%$$

Maka dapat disimpulkan nilai angka determinasi atau *R Square* adalah 0,213 maka nilai tersebut berjumlah 21,3% aset tetap dan modal kerja berdampak terhadap laba bersih. Sementara 78,7 % sisanya atau 0,787 diakibatkan oleh ketidaktelitian variabel lainnya pada analisis ini.

Uji T (Parsial)

Uji t dipakai guna mencari tahu apakah ada efek variabel independen (X) pada variabel (Y) secara terpisah atau parsial dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Berikut kriteria penolakan serta penerimaan hipotesis pada uji t yakni:

- Penolakan H_0 serta penerimaan H_a , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $< 0,05$.
- Penerimaan H_0 serta penolakan H_a , jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $< 0,05$.

Tabel 6. Hasil Uji T (Parsial)

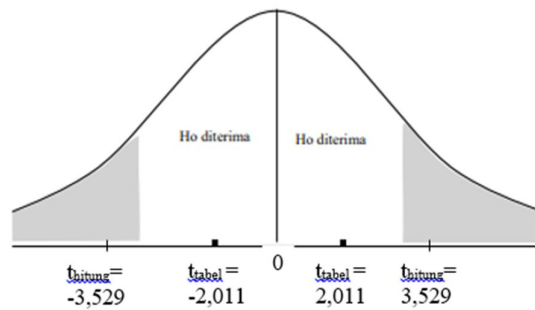
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,236E+11	3,199E+10		3,865	<,001
	Aset Tetap	,047	,013	,486	3,529	<,001
	Modal Kerja	-,012	,020	-,083	-,604	,548

a. Dependent Variable: Laba Bersih

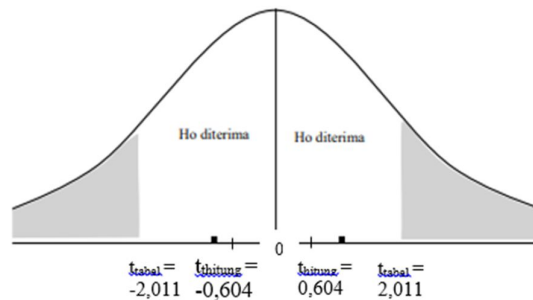
Sumber: *Output IBM SPSS Statistics Versi 27*

- Berdasarkan hasil telaah t diperoleh t_{hitung} aset tetap pada keuntungan asli sebesar 3,529 dan signifikansi $< 0,001$ dan diperoleh t_{tabel} sebesar 2,011 dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,529 > 2,011$) dan nilai signifikansi sebesar kurang dari 0,001 dibawah dari nilai signifikan sebesar 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa aset tetap (X_1) dalam penelitian ini terdapat pengaruh positif serta signifikan pada laba bersih (Y) di perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023.



Gambar 5. Kurva Uji T X1-Y (Uji Dua Pihak)
Sumber: Data diolah

2. Merujuk hasil uji t didapat t_{hitung} modal kerja terhadap laba bersih sebesar -0,604 serta signifikansi 0,548 dan diperoleh t_{tabel} 2,011 dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,604 < 2,011) dan nilai signifikansi sejumlah 0,548 diatas dari nilai signifikan sejumlah 0,05 (0,548 > 0,05). Maka menandakan penerimaan H_0 dserta penolakan H_a yang bisa diambil kesimpulannya bahwa modal kerja (X_2) dalam penelitian ini berefek negatif tidak signifikan pada laba bersih (Y) di perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat di BEI periode 2021-2023.



Gambar 6. Kurva Uji T X2-Y (Uji Dua Pihak)
Sumber: Data diolah

Uji F (Simultan)

Dengan menggunakan uji f dimungkinkan guna menentukan apakah semua variabel independen yakni aset tetap serta modal kerja terhadap variabel dependen yakni laba bersih dipengaruhi secara bersama-sama. Adapun kriteria penerimaan serta penolakan hipotesis pada uji f yakni:

- Penolakan H_0 serta penerimaan H_a , apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi < 0,05.
- Penerimaan H_0 serta penolakan H_a , apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi > 0,05.

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,756E+23	2	2,E+23	6,499	,003 ^b
	Residual	1,387E+24	48	3,E+22		
	Total	1,763E+24	50			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Aset Tetap

Sumber: Output IBM SPSS Statistics Versi 27

Didasarkan hasil di atas, sehingga didapatkan f_{hitung} sebesar 6,499 dan signifikansi 0,003 dengan $df_1 = k - 1$ atau $3 - 1 = 2$ serta $df_2 = n - k$ atau $51 - 3 = 48$ (n = total sampel), maka didapat nilai f_{tabel} yakni 3,19 sehingga f_{hitung} melebihi dari f_{tabel} ($6,499 > 3,19$) serta signifikansi $< 0,05$ ($0,003 < 0,05$) menandakan penolakan H_0 dan H_a diterima, yang berarti secara simultan atau bersamaan berpengaruh signifikan terhadap pengaruh Aset Tetap (X_1) dan Modal Kerja (X_2) terhadap Laba Bersih (Y) pada perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat di BEI periode 2021-2023.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Aset Tetap Terhadap Laba Bersih

Didasarkan pada analisis korelasi *product moment* dari aset tetap (X_1) terhadap laba bersih (Y) didapat nilai 0,455 ada di kategori interval 0,40 - 0,599 artinya aset tetap (X_1) terhadap laba bersih (Y) memiliki hubungan sedang. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa aset tetap (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih (Y) pada perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023. Hal tersebut dapat disimpulkan dari hasil uji t yang dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,529 > 2,011$ dan nilai signifikansi sebesar kurang dari 0,001 dibawah dari nilai signifikan sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dari PSAK 216 mengenai aset tetap yang menerangkan bahwa “aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.” artinya makin besar atau semakin banyak jumlah aset tetap milik perusahaan menandakan makin efisien perusahaan pada penggunaan serta memanfaatkan maka bisa menaikkan pembuatan atau kinerja yang berefek pada hasil dapat maka menaikkan keuntungan bersih perusahaan itu.

Hasil telaah yang berjalan memiliki kesinambungan dengan telaah sebelumnya yaitu (Erpurini, 2018) menuturkan bila aset tetap terhadap laba bersih berefek positif pada perusahaan PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk. Hasil studi terdahulu oleh (Rahayu et al., 2023) menyatakan bahwasanya aset tetap berdampak pada laba bersih entitas otomotif di Indonesia.

2. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih

Dari hasil uji korelasi *product moment* untuk modal kerja (X_2) terhadap laba bersih (Y) diperoleh sejumlah 0,095 ada di kategori interval 0,00 - 0,199 dengan arti modal kerja (X_2) terhadap laba bersih (Y) mempunyai hubungan sangat rendah. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya modal kerja (X_2) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Laba Bersih (Y) pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023. Hal ini bisa disimpulkan hasil uji t dimana bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-0,604 < 2,011$ serta nilai signifikansi sejumlah 0,548 dibawah dari nilai signifikan yakni 0,05 maka bisa ditarik kesimpulan jika H_0 diterima yang menandakan penolakan H_a .

Hasil telaah di atas tidak sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Kasmir yaitu “Modal kerja seharusnya meningkatkan perolehan laba, jika dana yang digunakan sebagai modal kerja semakin banyak, begitupun sebaliknya, jika dana yang digunakan sebagai modal kerja sedikit, maka laba akan menurun” (Kasmir, 2019), artinya jika modal kerja yang dikelola dengan baik serta efisien, maka laba perusahaan akan naik. Demikian pula sebaliknya, bila modal kerja yang tidak dikelola dengan optimal ataupun tidak efisien maka laba akan turun. Hal ini menandakan modal kerja berdampak negatif tidak signifikan pada laba yang diperoleh entitas karena dana yang dikelola perusahaan tidak digunakan secara efisien atau berlebihan sehingga menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Hal ini dapat dikarenakan oleh adanya hutang jangka pendek yang besar, naiknya hutang usaha, atau kekurangan aset lancar sehingga dapat mengindikasikan potensi masalah likuiditas dan ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Hal tersebut konsisten dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Jawad, 2018) yang menemukan bahwasanya modal kerja tidak berdampak pada laba perusahaan di PT Indocement Tungal Prakarsa.

3. Pengaruh Aset Tetap dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih

Dari perhitungan analisis korelasi berganda dari aset tetap (X_1) serta modal kerja (X_2) terhadap laba bersih (Y) diperoleh skor senilai 0,462 ada di kategori interval 0,40 – 0,599 sehingga bisa diambil kesimpulannya bahwa aset tetap (X_1) serta modal kerja (X_2) secara bersamaan mempunyai hubungan yang sedang terhadap laba bersih (Y). Hasil dari uji koefisien determinasi yang sudah dilaksanakan oleh peneliti maka didapat R Square (r^2) yakni 0,213. Maka dapat disimpulkan nilai R Square atau koefisien determinasi ialah 0,213 jadi skor itu bermakna senilai 21,3% aset tetap serta modal kerja memengaruhi laba bersih. Sementara 78,7 % sisanya atau 0,787 dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil dari penelitian memperlihatkan bahwasanya aset tetap serta modal kerja secara simultan atau bersamaan berpengaruh signifikan terdapat pengaruh Aset Tetap (X_1) serta Modal Kerja (X_2) terhadap Laba Bersih (Y) pada perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Hal ini bisa disimpulkan dari hasil uji F dengan nilai 6,499 > 3,19 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi sejumlah 0,003 < 0,05. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rohyana & Arrahman, 2022) dan (Erpurini, 2018) menyatakan bahwa secara simultan atau bersama-sama aset tetap serta modal kerja berpengaruh pada laba bersih.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Melalui pengidentifikasian problematika, hipotesis serta hasil uji yang sudah dilaksanakan untuk melihat bagaimana efek Aset Tetap dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. Maka bisa ditarik simpulan yakni:

1. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan bahwa aset tetap berefek positif serta signifikan secara parsial pada laba bersih di perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat dalam BEI 2021-2023. Aset tetap mempunyai efek positif pada laba bersih, hal tersebut memperlihatkan apabila aset tetap (X_1) naik maka laba bersih (Y) juga mengalami kenaikan.
2. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa modal kerja berefek negatif tak signifikan secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat di BEI periode 2021-2023. Modal kerja berpengaruh negatif tidak signifikan pada laba bersih, hal tersebut memperlihatkan apabila modal kerja (X_2) meningkat maka laba bersih (Y) menurun.
3. Hasil penelitian yang dilaksanakan memperlihatkan bahwasanya aset tetap dan modal kerja secara simultan atau bersamaan berpengaruh yang signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat di BEI periode 2021-2023. Berdasarkan nilai R Square atau koefisien determinasi, aset tetap (X_1) serta modal kerja (X_2) memengaruhi laba bersih (Y) sejumlah 0,213 atau sebesar 21,3% yang berarti mempunyai pengaruh sedang dan sisanya sebesar 78,7 % atau 0,787 dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak masuk pada penelitian ini.

Saran

Merujuk hasil penelitian, penulis menyarankan sebaiknya pada penelitian berikutnya mempertimbangkan untuk mengganti variabel atau menambahkan variabel lain yang diteliti yang mungkin memengaruhi laba bersih, karena penelitian ini memperlihatkan bahwa masih adanya variabel lain yang mampu berperan, contohnya seperti hutang jangka panjang atau arus kas operasional perusahaan.

REFERENSI

- Erpurini, W. (2018). Pengaruh Aset Tetap Dan Modal Terhadap Laba Bersih Pt. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk. Periode Tahun 2010-2016. *Jurnal Indonesia Membangun*, 17(2), 32–44.

- Jawad, N. A. (2018). *Pengaruh Modal Kerja dan Volume Penjualan Terhadap Laba Perusahaan*. 04(01), 14.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan Ed.2* (7th ed.). <https://doi.org/https://books.google.co.id/books?id=IW9ADwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=snippet&q=modal%20kerja&f=false>
- Maulana, J., & Ganesha, A. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover) Terhadap Profitabilitas (Net Profit Margin) Pada Pt Xyz. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia P-Issn*, 2541-0849.
- Rahayu, D., Lewis, K. A., & Kefi, S. B. (2023). Aset Tetap, Hutang Jangka Panjang, Modal Dan Laba Bersih Perusahaan Otomotif Di Indonesia. *STIE Semarang*, 15(1), 13–25.
- Rohyana, C., & Arrahman, A. (2022). Pengaruh Aktiva Tetap Dan Modal Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Perbankan 2015-2019. *Land Journal*, 3(1), 49–59. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v3i1.1748>.
- Satria, M. R., & Thamrin, T. A. N. (2020). Pengaruh Aktiva Tetap Dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Setelah Pajak Penghasilan Pada Perusahaan Bumn Dibidang Perdagangan (Studi Kasus Pt. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero), Pt . Sarinah (Persero) Dan Perum Bulog) 2012-2016. In *Land Journal* (Vol. 1, Issue 1, pp. 88–96). <https://doi.org/10.47491/landjournal.v1i1.597>.